

**PERAN ORANG TUA DAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN SURAH YUSUF)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam Ilmu Al-Qur'an Tafsir**

Oleh:

Nama : Sopian Syah

NPM : 1531030099

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



PRODI ILMU AL-QUR'AN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI LAMPUNG RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2020 M

**PERAN ORANG TUA DAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN SURAH YUSUF)**

SKRIPSI

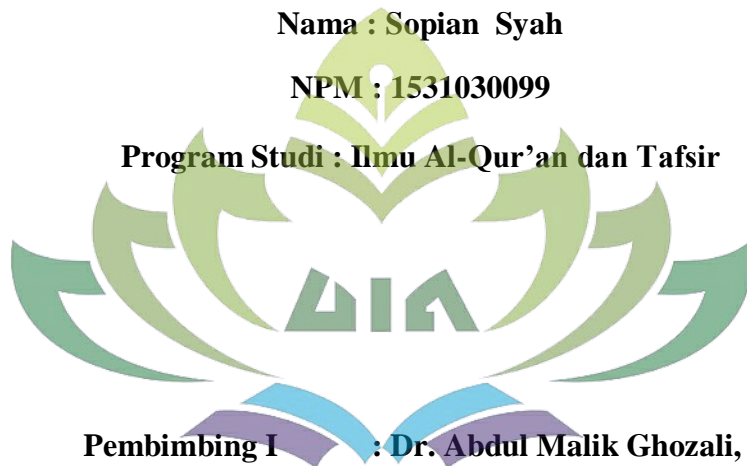
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam Ilmu Al-Qur'an Tafsir**

Oleh:

Nama : Sopian Syah

NPM : 1531030099

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : Dr. Abdul Malik Ghozali, MA

Pembimbing II : Zughrofiyatun Najah, M.Pd

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan, mukjizat juga hanya dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umatnya. Al-Qur'an didalamnya berupa pokok-pokok bahasan yang sangat berarti, diantaranya kisah-kisah para Nabi. Kisah-kisah dalam al-Qur'an memuat kisah yang pasti benar dan bermanfaat bagi manusia. Karena al-Qur'an sendiri menamai dengan kisah terbaik, yang salah satunya adalah kisah Nabi Yusuf yang diceritakan penuh dalam satu surah, dari awal hingga akhir, sehingga menjadi satu-satunya surah yang memuat konflik-konflik yang terjadi pada nabi Yusuf.

Peneliti menggunakan kitab tafsir al-misbah, tafsir fizarilil Qur'an, dan tafsir ibnu katsir. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menarik rumusan masalah yakni, bagaimana peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an (Surat Yusuf). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perana orang tua dan anak dalam al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah *library research*, menggunakan pendekatan sosiologi, dengan menggunakan metode penelitian yakni metode analisis (*tahlili*), dan menyajikan teknik *analysis content* atau analisis isi sebagai teknik analisis data.

Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam Q.S Yusuf sangat baik untuk diterapkan dalam kehidupan, karena didalam surah ini terdapat beberapa hal penting yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anak maupun anak terhadap orang tua, seperti halnya, orang tua yang selalu memberikan arahan kepada anaknya, dan cara anak yang mengasihi orang tuanya.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sopian Syah

NPM : 1531030099

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surah Yusuf)” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'aalaikum wr.wb

Bandar Lampung, November 2020

Yang menyatakan,

Sopian Syah
1531030099



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surah Yusuf)
Nama : Sopian Syah
NPM : 1531030099
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Malik Ghozali, MA
NIP. 197005202001121003


Zughrofiyatun Najah, M.Pd

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Drs. Ahmad Bastari, MA
NIP.196110131990011001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Leikol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surah Yusuf)** disusun oleh: **Sopian Syah, NPM : 1531030099**

Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**. Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**,
telah dimunagiosyahkan pada hari, tanggal : **21 Desember 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Drs. Ahmad Bastari, M.A**

Sekretaris : **Intan Islamia, M.Sc**

Penguji Utama : **Dra. Siti Masykuroh, M. Sos. I**

Penguji Pendamping I : **Dr. Abdul Malik Ghozali, MA**

Penguji Pendamping II : **Zughrofiyatun Najah, M.Pd**

DEKAN

Ilmu Al-Qur'an dan Studi Agama



Dr. M. Anshori, M.Ag

03131989031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ	Gh	و	W
ث	Ts	س	S	ف	F	ه	H
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh				
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْلْ	وُ...	Au
و -----	U	ذَكِرْ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



MOTTO

“Banyak anak hebat memiliki orang tua yang tak sekolah,
bukan wanita karir, hanya di rumah,
karena ia punya do’a do’a tulus yang selalu ia mohonkan digelap malam dalam
ibadahnya berharap agar Tuhan senantiasa memberkahinya.
Do’a adalah kekuatan para ibu, pergunakanlah dengan sebaikbaiknya”

~Aulia~

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَتْأَ عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلَوْلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-
bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-
tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada
dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

(QS. Luqman 31:14)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur termikasih kepada Allah SWT. Atas izin dan ridho-Nya dapat kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kepada kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak M. Shaleh dan Ibu Haljiah yang selalu mendo'akanku, selalu memberikan kasih sayangnya, merawat, menjaga, mendidik dan tidak pernah berhenti memberikan semangat kepadaku, selalu memberikan arahan yang positif agar putranya bisa mencapai semua cita-cita yang menjadi keinginananku.
2. Untuk kakak-kakakku Mega Mustika dan Antoni Saputra serta ke dua kakak iparku yang selalu memberikan perhatian dan memberi dorongan agar aku tetap semangat mengerjakan tugas akhirku.
3. Untuk adikku tersayang, Syahrul Gunawan serta keponakan-keponakanku, yang selalu menjadi penghiburku disaat aku sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas akhir ini, dan menjadi motivasi untukku agar bisa segera mungkin menyelesaikan tugas akhirku.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti Sopian Syah, yang lahir di desa Bungkok, pada tanggal 01 Desember 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak M. Shaleh dan Ibu Halijah. Alamat peneliti di Jl. Kapt.Abd Haq, Gg. Ibrahim, Rajabasa Bandar Lampung . Berikut adalah riwayat pendidikan peneliti :

1. SDN 1 Pelita, Lulus pada tahun 2009
2. MTs Jabal An-Nur Al-Islami, Batu Putu, Lulus pada tahun 2012
3. MA Jabal An-Nur Al-Islami Batu Putu, Lulus pada tahun 2015

Setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, November 2020

Sopian Syah
1531030099

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyang, puji syukur peneliti panjtakan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Agama .

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti sadar bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga sangat dibutuhkan krtik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait yang memberikan dukungannya baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dengan hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
3. Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Ibu Intan Islamia selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan serta informasi-informasi penting dalam hal perkuliahan.
5. Bapak Agus Tamsyah selaku pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dalam masalah perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Bapak Dr. Abdul Malik Ghozali, MA, selaku pembimbing I, terimakasih telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, dan mendo'akan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu Zughrofiyatun Najah M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, dan mendo'akan peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabat yang dari awal perkuliah hingga saat ini, Novita Sari, Gian Rifki, Ahmad Faqih, Muhammad Hasan, Ratna Ningsih, Wahyudi, Ramnda, Annisa Huda Mawarni, dan yang selalu membantu dan memberikan suport dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada iza yang telah memberikan bentuk dukungan selama kuliah dan sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman selama kuliah Ahmad Zaruni, Muttaqin, Sholehuddin Riki, Ardan Ardian Syah, Wanseha Fitri, Ika Yupita Sari dan kawan-kawan

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang selalu membantu, dan memberikan keceriaan saat bosan dari awal kuliah hingga proses penyelesaian tugas akhir ini.

12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir B dan keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 serta kakak-kakak yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu, mendukung serta memberi banyak bantuan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.



Bandar Lampung, November 2020

Sopian Syah
1531030099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Tinjauan Pustaka	17

BAB II Teori Kisah dan Orang Tua

A. Peran orang tua dan anak	20
1. Pengertian Orang Tua	20
2. Peran Orang Tua Terhadap Anak.....	23
3. Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Anak	26
4. Kedudukan Orang Tua Terhadap Anak	29
B. Kisah	30
1. Pengertian Kisah Alquran	30

2. Macam-macam Kisah Dalam Alquran.....	32
3. Tujuan Kisah Dalam Alquran	33
4. Fungsi Kisah Dalam Alquran.....	35

BAB III SURAT DAN KELUARGA NABI YUSUF

A. Kedudukan Surat Yusuf dalam Alquran	38
B. Profil Keluarga Nabi Yusuf dalam Alquran.....	41
C. Ayat-Ayat Tentang Peran Orang Tua dan Anak dalam Surah Yusuf ..	45

BAB IV PENAFSIRAN AYAT PERAN ORANG TUA DAN ANAK DALAM SURAH YUSUF

A. Penafsiran Ayat Peran Orang Tua dan Anak	50
B. Ayat-ayat tentang peran anak terhadap orang tua	57
C. Analisis Peran Orang Tua dan Anak	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan lebih jauh untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, terlebih dahulu akan dijelaskan maksud dan tujuan dari judul yang akan diteliti “Peran Orang Tua dan Anak Dalam al-Qur’an (Kajian Surah Yusuf)”

Peran orang tua adalah fungsi dari orang tua yang memberikan masukan atau pertimbangan baik berupa sudut pandang dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang didapat dan dimiliki mereka serta pengalaman yang memberikan pengaruh secara pribadi dalam mendukung keputusan yang diambil oleh anak.¹

Hal ini berkaitan dengan judul yang telah disebutkan diatas bahwa peranan orang tua dan anak dalam al-Qur’an tidak ada balasan dalam bentuk materi atau bentuk yang lain antara orang tua dan anak, hanya saja bentuk bakti anak terhadap orang tua sangat penting bagi orang tua bahkan anak berkewajiban untuk selalu menghargai dan menghormati orang tua, dan juga kasih sayang orang tua kepada anak sangat diharapkan karena dengan kasih sayang orang tua anak mampu menjalani kehidupan yang bahagia serta selalu memiliki rasa aman.

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung, orang tua yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan lain sebagaimana serta

¹ Monry Fraick Gillian Ratumbuysang dan Aliyah A.Rasyid, *Peranan Orang Tua, Lingkungan, dan Pembelajaran kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha* (Yogyakarta: 2015), Jurnal pendidikan vokasi , Vol.5 No.1

dihormati) yang merupakan guru atau contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya.²

Orang tua yang shaleh merupakan contoh suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa anak yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan anak, apabila orang tua sudah berakhlak baik, taat kepada Allah dan menjalankan syari'at Islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri anakpun akan terbentuk dan tumbuh ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan orang tua dalam perilaku mereka sehari-hari³.

Anak menurut bahasa adalah keturunan yang kedua, sedangkan yang menurut istilah adalah keturunan yang lahir dari induknya merupakan hasil proses pembuahan dari lawan jenisnya. Dalam Islam kita mengetahui bahwa seorang anak adalah sumber kebahagiaan keluarga, karunia Allah, penerus garis keturunan, amanat dari Allah dan anak adalah orang yang dianggap belum mampu bertanggung jawab⁴.

Al-Qur'an berasal dari kata Qur'an yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. al-Qur'an merupakan masdar dari Qara'a, Qira'atan, Qur'an. Secara khusus al-Qur'an dijadikan sebuah nama kitab yang diturunkan kepada Nabi

² Tamrin Nasution dan Nurhalijah, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980). h.11

³ Muhammad Nur Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Kairo: Dar-al-Tiba AH wa al Nasyr al-Islamiah, 1988) cet.II, h. 65.

⁴ Moh. Luthfi Nurcahyono, *Pandangan Terhadap Anak Dalam Ajaran Islam* Jurnal, vol 01, no 02 diterbitkan 2013. h. 148-154.

Muhammad SAW sebagai identitas, tentunya sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya⁵.

Berdasarkan judul di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul keseluruhan yaitu pembahasan yang berkaitan dengan peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an dibahas secara mendalam dan komperhensif.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih dan menepatkan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji karena sangat berhubungan dengan peran orang tua kepada anak.
2. Anak merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada hambanya, tidak semata-mata dihadirkan dalam sebuah keluarga tetapi anak juga, anak memiliki fungsi sebagai penerus keturunan, tidak hanya itu anak juga memiliki peranan dalam keluarga. Dalam al-Qur'an anak dikatakan sebagai berita baik, hiburan, pandangan mata, terdapat prinsip agama islam tentang pekawinan dan pentingnya memelihara keturunan.
3. Penelitian ini juga menarik untuk dikaji karena pembahasan yang sesuai dengan bidang keilmuaan peneliti sebagai mahasiswa ilmu al-Qur'an dan tafsir.

⁵ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur. Pustaka Al-Kautsar, 2016). h.17

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Mukjizat diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk bagi manusia, dan sebagai pembimbing untuk mereka menuju jalan kebenaran. Rasulullah menyampaikan al-Qur'an kepada sahabat-sahabatnya, orang-orang Arab asli sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka, apabila mereka mengalami ketidakjelasan memahami suatu ayat maka mereka menanyakan kepada Nabi Muhammad SAW⁶.

Dalam al-Qur'an terdapat tema-tema pokok yang mendapatkan perhatian lebih jika dibandingkan dengan tema yang lainnya. Salah satunya adalah kisah Nabi dalam al-Qur'an. Kisah merupakan pembahasan yang sangat luas dan menarik untuk diteliti dari sudut manapun. Kisah-kisah dalam al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip akidah, moral, perilaku dan tuntunan ibadah. Semua tuntunan tadi tidak sekedar di perhatikan, tapi alquran juga membimbingnya dan menunjukkan hal-hal yang bertentangan dan melanggar prinsip-prinsip agama islam⁷.

Kisah dalam al-Qur'an memiliki keunikan dan keistimewaan dalam dua pokok hal. Pertama, memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas bukan sekedar imajinasi. Kedua, memperhatikan sasaran dan tujuan dari pemaparan kisah tersebut. Al-Qur'an tidak menceritakan kisah dalam konteks sebagai karya sastra, tidak

⁶ Manna Khalil al Qaatan, *Studi Ilmu-Ilmu alquran*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2016), h.1

⁷ M.A Khalafullah, *Alquran Bukan "Kitab Sejarah"* (Jakarta: Paramadina, 2002), h. 159

menceritakan orang-orang terdahulu, atau sebagai hiasan atau ornamen seperti halnya yang dilakukan oleh para sejarawan dan juru kisah. Kisah dalam al-Qur'an bertujuan untuk mengikutsertakan gaya-gaya lain yang dimanfaatkan oleh al-Qur'an sebagai pencapaian target dan memiliki tujuan-tujuan religius dan mampu mengedukasi, karena kisah dalam al-Qur'an memiliki cara dan metode pentingnya⁸.

Kisah yang ada dalam al-Qur'an juga benar-benar nyata adanya dan sebagai pelajaran bagi manusia untuk merenungkan kembali peristiwa-peristiwa yang lalu. Seperti halnya yang telah diceritakan dalam al-Qur'an tentang kisah-kisah para Nabi, kisah-kisah zalim, dan sejarah umat terdahulu bahkan Allah telah menceritakan kepada Rasulullah SAW.

Kisah dalam al-Qur'an jarang sekali dikaji karena sebagian orang menganggap bahwa kisah yang ada didalam al-Qur'an tidak memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Padahal jika mempelajari kisah, kita akan dapat menemukan keistimewaan yang belum pernah ditemukan sebelumnya selain itu jika kita memahami kisah tersebut banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah-kisah tersebut⁹.

⁸ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj. Thoha Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran Antara Fakta dan Metafora* (Jakarta : Al-huda 2007) h. 56

⁹ Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj. Thoha Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran Antara Fakta dan Metafora.....* h. 57

Berdasarkan kisah yang akan diuraikan dibawah ini yang sesuai dengan kandungan al-Qur'an Surat Yusuf ayat 4 :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي

سَّجِدِينَ ﴿٤﴾

Aartinya: (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."¹⁰

Salah satu kisah yang dapat diambil pelajarannya untuk kehidupan sehari hari adalah kisah nabi Ya'qub As yang dimana nabi Ya'qub As, adalah seorang ayah dari nabi Yusuf As. Imam Ahmad mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda bahwa orang yang mulia anak orang yang mulia adalah Yusuf ibnu Ya'qub ibnu Ishaq ibnu Ibrahim. Dalam periwayatan yang lain juga disebutkan bahwa ada pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah tentang siapakah orang yang paling terhormat, dan jawaban yang diberikan oleh Rasulullah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan, namun setelah pertanyaan yang ketiga kali jawaban yang diberikan adalah benar, jawaban tersebut adalah orang yang terpendang dari kalian dimasa jahiliah adalah

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 218

orang-orang yang terpandang pula dimasa Islam jika mereka mengerti (yakni masuk Islam).¹¹

Hal ini juga masih berhubungan dengan mimpi nabi Yusuf yang diceritakan kepada ayahnya, Ibnu Abas mengatakan bahwa mimpi para nabi merupakan wahyu dari Allah SWT, dalam hal ini juga ulama mengatakan tentang mimpi yang dimaksudkan bahwa perkataan sebelas binatang adalah banyaknya jumlah saudara nabi Yusuf dan yang dimaksud dengan matahari dan bulan adalah ayah dan ibu nabi Yusuf, dan terkait mimpi tersebut terelisasi setelah empat puluh tahun kemudian, dan ada juga yang mengatakan empat puluh tahun¹².

فَلَمَّا أَن جَاءَ الْبَشِيرُ الْقَدُّ عَلَى وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu Kembalilah Dia dapat melihat. berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya"¹³.

Menurut Mujahid dan Sidi bahwa Yahuda bin Israel, yaitu Ya'qub dibawakan gamis yang dilumuri dengan darah palsu. Dia (Yahuza) ingin mencuci gamisnya,

¹¹Dr. Abdullah bin Muhammad, Terj. M. Abdul Ghofar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i : 2003) h. 441

¹² Dr. Abdullah bin Muhammad, Terj. M. Abdul Ghofar, *Tafsir Ibnu Katsir*..... h. 443

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..... h. 218

kemudian dibawakan gamis Yusuf, lalu diletakkan diwajah ayahnya. Maka ia kembali melihat, ia berkata kepada anak-anaknya,” tidakkah aku katakan padamu bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya.” Yakni, aku mengetahui bahwa Allah akan mengembalikannya kepadaku. Dan aku pernah mengatakan kepadamu,” sesungguhnya aku benar-benar mendapatkan bau Yusuf, jika kamu tidak menuduhku lemah akal.”¹⁴

قَالُوا يَتَّابَانَا أَتَسْتَغْفِرُ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, mohonkanlah ampun bagi Kami terhadap dosa-dosa Kami, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".¹⁵

Pada saat itu mereka berkata kepada ayahnya dengan memelas,” wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami atas dosa-dosa kami. Seseungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah.’ Dia berkata’ aku akan memohonkan ampun bagimu kepada tuhanku. Sesungguhnya dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang.” Yakni, barang siapa yang bertaubat kepadanya maka dia akan menerimanya¹⁶.

Seperti yang dikisahkan dalam surat Yusuf. Didalam surat tersebut di ceritakan bahwa anak nabi Ya’qub meminta untuk dimohonkan ampun atas dosa-dosa yang mereka lakukan kepada Allah karena mereka telah melakukan kesalahan, dan

¹⁴ Muhammad Nasib ar-Rifa’I, Terj. Drs. Syihabuddin “*Taisiru al-Aliyyul Qadir liIlkhtishari Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*” (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) h.881

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*..... h. 221

¹⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa’I, “*Taisiru al-Aliyyul Qadir liIlkhtishari Tafsir Ibnu Katsir*.., h.881

nabi Ya'qub lantas bergegas untuk memintakan ampunan kepada Allah SWT untuk anak-anaknya, karena Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.

Disebutkan dalam surat Yusuf ayat 98

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾

Artinya: Ya'qub berkata: “aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku, sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁷

Ibnu mas'ud dan sejumlah tabi'in berkata, bahwa Ya'qub menanggukannya hingga dini hari. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhib bin Datsar, dia berkata bahwa Umar r.a pergi ke masjid, dia mendengar seseorang berkata, “Ya Allah engkau menyuruhku maka kupenuhi, Engkau Menyuruhku maka kutaati, dan ini adalah dini hari, maka ampunilah daku,” Kemudian Umar mencari asal suara itu. Ternyata ia berasal dari rumah Abdullah Bin Mas'ud, kemudian Abdullah ditanya tentang ucapannya itu. Maka dia menjawab, “Sesungguhnya Ya'qub mengakhirkan permohonan anak-anaknya agar dimintakan ampun hingga dini hari, sebagaimana katanya, “Aku akan memintakan ampun untukmu kepada Tuhanku,”¹⁸

Berdasarkan dari penggalan kisah diatas diungkapkan bahwa, seorang ayah yang rela bangun di waktu dini hari untuk memohonkan ampunan untuk anak-anaknya yang telah melakukan kesalahan, berdasarkan hal itu apapun yang anak-anaknya perbuat maka orang tua akan memaafkan perbuatan anaknya, seperti itulah

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..... h. 246

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002) h. 391

bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang tidak ternilai dan tidak akan dapat terbalaskan.

Peneliti telah melakukan observasi data dan wawancara untuk mengetahui masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, ditemukan beberapa kasus yang sesuai dengan penelitian ini dilihat dari data yang telah peneliti kumpulkan tindakan kekerasan terhadap anak maupun orang tua disetiap tahunnya terus meningkat, meskipun telah dilakukan banyak sosialisai kepada masyarakat terkait kekerasan, masih banyak masyarakat yang masih menjadi korban maupun pelaku dalam kekerasan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu anggota dari kepolisian, berdasarkan data yang ditemui dan dari beberapa laporan dari korban kekerasan banyak diantara mereka yang melakukan kekerasan hanya karna masalah sepele, seperti kesal kepada anak mereka, emosi karena yang anak mereka mau tidak dituruti oleh orang tua mereka dan terdapat beberapa orang tua muda yang menganiaya anak mereka hanya karena anak rewel, hal itu yang membuat orang tua menjadi marah sehingga terjadi penganiayaan¹⁹.

Berdasarkan kisah dan fakta yang telah dikemukakan diatas dapat dimaknai bahwa seorang ayah yang dengan kesabaran hatinya membantu anaknya untuk memohonkan ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan yang anak-anaknya lakukan. Berbeda dengan kejadian yang sering terjadi saat ini bahwa masih banyak

¹⁹ Hendrik Lukman, Polsek Wawai Karya Lampung Timur ,wawancara dengan peneliti, Jl. Pramuka, Rajabasa, Lampung, 18 Maret 2020.

orang tua yang tega menyakiti anaknya. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan orang tua terhadap anak pada saat ini berdasarkan dari kisah nabi Ya'qub dan nabi Yusuf yang telah diceritakan diatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti memerlukan cara untuk mengatasi beberapa masalah yang selanjutnya akan dicari solusi serta jawabannya. Begitupun masalanya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an (Surat Yusuf) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji keilmuan dalam pendidikan serta memberikan suatu hal yang baru, yang pada sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an (Surat Yusuf).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk membantu menambah wawasan ilmu khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi yang membaca skripsi tentang peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an ini.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang al-Qur'an dan tafsir mengenai peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pelengkap tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Penelitian ini dapat membuka wawasan bagi orang tua dan anak dalam menjalankan peran dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan memiliki peran orang tua dan anak dengan menggunakan sumber selain al-Qur'an.

G. Metodologi Penelitian

Melakukan sebuah penelitian agar lebih sistematis, terarah serta sampai pada apa yang ditujukan maka sebelum adanya suatu metode yang digunakan, maka dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library resesrch*) yang besifat *library* murni. Penelitian kepustakaan atau *library resesrch* adalah sebuah penelitian yang mengumpulkan data untuk dikaji

berupa literatur dan kepustakaan²⁰. Objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan peran orang tua anak dalam al-Qur'an. Data dikumpulkan dengan menggunakan buku, jurnal penelitian dan dokumen tertulis yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian ini.

2. Pendekatan dalam penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, karena dengan pendekatan ini memiliki peran penting dalam memahami serta menggali makna-makna yang terdapat dalam al-Qur'an. Karena dalam al-Qur'an terdapat makna-makna sosial yang dapat dipahami dengan mudah, hal ini juga didukung oleh beberapa kisah dalam al-Qur'an yang dapat dipahami dengan pendekatan sosiologi.²¹

3. Metode yang digunakan

Objek utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, untuk lebih jauh dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah peranan orang tua terhadap anak, maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir. Dalam kajian tafsir ada 4 metode yang digunakan diantaranya yakni, metode analisis (*tahlili*), global (*ijmali*), komparatif (*muqaran*) dan tematik (*maudu'i*).²²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini, metode yang paling tepat dalam penelitian ini adalah metode analisis (*tahlili*) untuk mendapatkan hasil

²⁰ Kartoni, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju 1990) h.33

²¹ Ida Zahara Adibah, *Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam*, Jurnal Inspirasi, Vol 1 No. 1 (Januari, 2017) h. 14

²² Rosihin Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000) h. 185

penelitian berupa analisis yang mendalam dan komperhensif. Buku *Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudu'i* telah memaparkan langkah-langkah yang harus digunakan dalam metode analisis (*tahlili*) ini²³, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Peran orang tua dan anak dalam al-Qur'an.
- b. Mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c. Menyusun ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sesuai dengan masa turunnya dan mencari tahu tentang asbab al-nuzul-nya.
- d. Paham akan kesinambungan ayat-ayat tersebut dalam surah yang berkaitan.
- e. Mampu menyusun dengan kerangka yang sempurna.
- f. Pembahasan yang dilengkapi dengan hadist-hadist yang relevan dengan pembahasan.
- g. Menyusun kesimpulan yang menggambarkan jawaban dari al-Qur'an sebagai pokok agama yang sesuai dengan ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan metode ini peneliti berusaha mencari ayat yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap anak. Meskipun dalam penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai acuan analisis data bukan berarti peneliti mengesampingkan metode

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mauudu'I*, (al-Qahirah: al-Hadarah: al-Arabiyyah, 1977) h. 23

dan pendekatan yang lain sebagai acuan analisis data, selagi metode dan pendekatan tersebut masih relevan dengan apa yang akan diteliti.

4. Sumber Data

Data merupakan keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian²⁴. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder yaitu:

- a. Sumber data primer yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang mendukung penelitian ini diantaranya: al-Qur'an surat Yusuf, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthub.
- b. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari buku-buku ataupun jurnal yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun buku-buku yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini diantaranya : Berbakti Kepada Kedua Orang Tua karya Muhammad Al-Farhham, dan jurnal-jurnal berkaitan dengan judul ini.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis adalah kumpulan yang hasilnya dari sebuah buku atau dokumen lainnya, selain itu juga untuk menemukan pesan-pesan dalam kisah yang akan dikaji, dimana mengerjakannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analistis*).

²⁴ Tatang M.amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), h.130.

6. Metode pengumpulan data

Berdasarkan dari penelitian ini yang bersifat kepustakaan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan menghasilkan sebuah penelitian yang juga bersifat kepustakaan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah telaah kepustakaan yang bersifat documentar dengan pembahasan yang dimaksudkan.²⁵ Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Memeriksa kembali data yang didapatkan, berupa hasil observasi data dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, terutama kelengkapan serta kejelasan makna dan kesinambungan anatar satu dengan yang lainnya.
- b. Memeriksa data yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang akan digunakan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mendeskripsikan data secara sistematis dan untuk mempermudah peneliti dalam memahami objek yang sedang diteliti. Pokok analisis data dalam penelitian ini yakni menginterfensi ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan peran orang tua terhadap anak serta membahas dan mengkaji ayat tersebut dengan mempertimbangkan latar belakang dan turunya ayat tersebut,

²⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h. 83

hadist-hadist yang berkaitan lalu diinterpretasikan secara deskriptif ²⁶. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Interpretasi Tekstual

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan teks-teks Al-Qur'an yang akan ditafsirkan dengan hadist Nabi SAW, yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian ini²⁷.

b. Interpretasi sosio-historis

Menggunakan analisis sosio-historis dalam penelitian adalah untuk mencari informasi dari data sejarah dan teori lain untuk selanjutnya dicocokkan dengan ayat-ayat dan tafsir yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini²⁸.

H. Tinjauan Pustaka

Untuk mencegah terjadinya pengulangan temuan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang serupa baik dalam bentuk karya seseorang, berbentuk buku, ataupun dalam bentuk karya lainnya, maka peneliti akan memamparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang peranan orang tua terhadap anak diantaranya sebagai berikut:

²⁶ Abd Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir maudu'I* (Jakarta Selatan : Pustaka Arif Jakarta 2012), h.20

²⁷ Abd. Muin Salim, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'I...*, h.21

²⁸ Dr.M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Cet. I; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), h.12-13.

1. Rita Musdianti (Tahun 2018), Tesis dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka) . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah nabi yusuf AS yang mengandung nilai-nilai islami sesuai dengan fitrah manusia, untuk pendidikan mental dan spiritual. Hasil dari penelitian ini antara lain: takwa, santun pada orang tua, selalu berbuat baik, sabar, pemaaf, menjaga kehormatan, amanah, teguh pendirian, cerdas, jujur, dan berdakwah, sarat dengan muatan edukatif agar dapat diambil pelajaran (ibrah) dan hikmahnya bagi kehidupan umat manusia yang berguna dalam pembentukan karakter (character building) generasi muda yang berkualitas, berkarakter Qurani dan tangguh.²⁹
2. Ali Nurdin (Tahun 2019) Jurnal, dengan judul Etika Pergaulan Remaja dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yuusf Ayat 23-24). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan etika sosial yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf AS studi tentang tafsir Tarbawi Surat Yusuf ayat 23-24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika sosial yang terkandung dalam Surah Yusuf ayat 23-24 adalah

²⁹ Rita Musdianti, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*, Tesis (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

mempertahankan pandangan, menutupi alat kelamin, menghindari perzinahan, dan bersikap rendah hati.³⁰

3. Mariah Ulfa (Tahun 2017) Skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf AS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kisah Nabi Yusuf AS, dan penerapan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kisah Nabi Yusuf AS dalam pendidikan islam. Hasil dari penelitian ini adalah terpatrinya iman yang kuat dalam pribadi Nabi Yusuf dalam kondisi apapun dan dimanapun beliau berada, dan pendidikan dapat diterapkan melalui metode keteladanan dan metode Qur'ani/Nabawi.³¹

Maka perbedaan sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti ungkapkan dalam skripsi ini adalah pada penelitian yang sebelumnya, belum ada peneliti yang membahas tentang bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam Al-Quran surah Yusuf, pada penelitian sebelumnya memang menggunakan Surah Yusuf sebagai acuannya namun memiliki tujuan yang berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan.

³⁰ Ali Nurdin, *Etika Pergaulan Remaja dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Tarbawi dalam Surat Yuusf Ayat 23-24)*, Jurnal (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)

³¹ Mariah Ulfa, *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf AS*, Skripsi. (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017)

BAB II

Orang Tua dan Kisah

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Peran sering sekali diistilahkan dengan bagian atau tugas yang memegang kekuasaan yang paling utama yang harus dilaksanakan, peran juga memiliki arti sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal, dalam artian lain peran berarti sebagai bagian yang diperankan seperti kewajiban dalam menyelesaikan pekerjaan atau pun hal lain sebagainya¹.

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau bisa dikatakan orang yang dituamakan, yang terdiri dari ayah dan ibu yang merukapan contoh serta guru pertama bagi anak-anaknya karena orang tua yang pertama kali memberikan penilaian tentang duina dan kehidupan bermasyarakat kepada anak-anaknya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya. Hal ini berkaitan dengan pendidikan yang berdasar kan kasih dan sayang orang tua terhadap anak, serta yang diterima berdasarkan kodrat. Oleh karena hal itu kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih yang sejati dan tidak akan pernah terganti dengan apapun.²

¹ Shaulun A.Nasir, *Peran Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Cet II (Jakarta: Kalam Mulia, 2002.), h.9

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) , h. 80

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara kakak dan adik, dalam hal ini orang tua disebut juga dengan keluarga, atau dalam artian lain orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua pada dasarnya dikategorikan dalam tiga hal yakni, orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, meskipun demikian tetap disebut dengan keluarga. Sedangkan dalam artian lain keluarga merupakan suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan Undang-Undang perkawinan yang sah.³

Said Ishaq Hosseini Kohsari mengatakan, bahwa keluarga merupakan sebuah pondasi intuisi yang paling dicintai dalam islam, adapun menurut Hamzah Ya'qub adalah pesekutuan hidup berdasarkan pernikahan yang sah dari suami dan istri yang selaku orang yang melahirkan anak-anak mereka, dalam pandangan Islam keluarga merupakan batu bata pertama untuk membangun istana muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan mampu mencetak generasi muslim yang mampu menjunjung tinggi kalimat-kalimat Allah di muka bumi ini⁴.

Sebagaimana hal yang telah dikatakan diatas, orang tua dapat diartikan sebagai penerima amanat dari Allah untuk mendidik anak-anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang yang tiada batasan, orang tua atau keluarga adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab atas perkembangan dan pergaulan anak

³ Dr. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 318

⁴ Abdl al-Qadir al-Salih *Buah Hati Antara Perhiasan dan Ujian Keimanan* cet.1 (Yogayakarta :Dinda Kreatif 2017) h.7

mereka sampai anak-anak tersebut mampu menentukan jalan hidup mereka masing-masing.

Kajian psikologi terkait jalinan hubungan orang tua dan anak sangat memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan kepribadian anak, dalam ilmu psikologi terdapat teori tentang keintiman hubungan orang tua dan anak dan juga hal ini dilakukan sejak usia masih anak-anak, menuju remaja hingga dewasa awal.⁵

Menurut Zakiah Drajat bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak dalam keluarga. Kepribadian orang tua, sikap dan gaya hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang dalam masa perkembangan⁶. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam bersikap karena seorang anak akan mengikuti apa yang orang tua lakukan dalam keseharian mereka seperti misalnya cara kebiasaan orang tua, ucapan yang sering dikatakan, dan tingkah laku sehari-hari orang tua mereka.

Pengertian anak menurut M. Syahlan Syafe'I, anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah perekat hubungan didalam keluarga, sehingga dapat diartikan anak memiliki nilai yang tak terhingga. Banyak fenomena membuktikan orang tua rela berkorban demi keberhasilan anaknya, tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak.

⁵ Irina V Solovoka dkk, *kepribadian Anak Mengupas Tumbuh Kembang Anak Dalam Masa Perkembangan*, Terj. Abdul Qodir Saleh, cet ke-3, (Yogyakarta: Katahati, 2012), h. 18-19.

⁶ Zakia Drajat, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 56

Anak adalah titipan dari Allah SWT, sehingga orang tua wajib membimbing dan membina anak mereka tidak hanya dengan pendidikan formal tetapi juga harus mengedepankan pendidikan moral sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan, misalnya pendidikan karakter dalam islam diperuntukan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan yang abadi. Karakter Islam merupakan karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terpadang yang sesuai dengan fitrahnya.⁷

2. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama dalam menjalankan interaksinya. Dalam hal ini islam juga melihat orang tua adalah penanggung jawab atas terjaganya fitrah seorang anak, begitupun dengan penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak karena kelalaian orang tua dalam memperhatikan anak-anak. Hal yang telah disebutkan diatas sesuai dengan *hadist* yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah berikut ini : Rasulullah bersabda: *“setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, lalu kedua orang tuanyalah yang membuatnya memeluk agama Yahudi, Nasrani, atau majusi.”* (H.R Abu Hurairah)⁸.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : Insan Cita Utama, 2010) h. 10

⁸ Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, *Shaih Muslim* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995) h. 1066

cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak⁹.

Karakter adalah kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungannya, dalam diri seseorang masing-masing memiliki potensi karakter yang baik sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus menerus dilatih dan dibina melalui pendidikan dan pergaulan sejak usia dini agar dapat bertahan hingga ia dewasa¹⁰. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anaknya. Dari sejak lahir anak sangat mengenal ibunya, karena itulah anak banyak mengikuti perangai ibunya, sedangkan peran ayah adalah sebagai penolong terbaik bagi anak-anak diantara orang lain¹¹.

Dari beberapa pendapat diatas dikatakan bahwa betapa pentingnya peran keluarga dalam pendidikan maupun pergaulan bagi anak-anak, oleh karena itu akan diungkap beberapa peran dari kedua orang tua, berikut urainnya dibawah ini:

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.88

¹⁰ Arhjayati Rahim, *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam* Jurnal (Gorontalo: Institusi Agama Islam Negeri Sultan Amai, 2013) Vol.13 No. 1 h. 96

¹¹ Zakiyah Darajat *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) h.35

a. Peran ibu

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya, sejak dilahirkan ibu yang selalu ada disampingnya, memberi makan, minum, menggantikan pakaian dan masih banyak hal yang ibu lakukan untuk anak-anaknya. Ngalim Purwanto dalam bukunya Uyoh Sadulloh, menyebutkan tugas dan fungsi beserta tanggung jawab sebagai salah satu anggota keluarga dalam mendidiknya anaknya sebagai berikut¹²:

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi emosional

b. Peran ayah

Dalam hal ini peran ayah juga sangatlah berperan sebagai pembentuk karakter dan kepribadian anak, kegiatan sehari-hari yang ayah lakukan sangatlah berpengaruh bagi anak-anaknya, dalam hal ini Ngalim Purwanto dalam Uyoh Sadulloh menyebutkan beberapa peran penting ayah dalam mendidik anak-anaknya sebagai berikut:¹³

¹² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 194-195

¹³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*.....h. 195-196

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- 2) Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 5) Pendidik dari segi rasional

Seorang ayah tidak mungkin bisa berperan secara maksimal (one man show) dalam mengasuh anak-anaknya dengan efektif. Mungkin saja ada seorang ayah yang mengasuh anaknya seorang diri tanpa bantuan ibu, tetapi banyak hambatan yang akan ditemui selama menjalani proses pengasuhan seorang diri. Dari hal ini terbukti bahwa peran kedua orang tua itu sangat penting karena harus saling bekerja sama satu dengan lainnya untuk mendidik anak, mengasuh, mengajar dan membina anak-anak untuk menciptakan keluarga yang baik.¹⁴

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Islam mengatakan bahwa tanggung jawab adalah amanah. Tanggung jawab juga diartikan sebagai salah satu usaha manusia untuk melakukan amanah secara teliti, cermat, memikirkan akan baik dan buruknya, memikirkan untung dan rugi serta segala hal-hal yang berhubungan dengan perbuatan secara transparan menyebabkan

¹⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, (Jakarta: PT. Indeks 2013) h.135

orang percaya serta yakin, sehingga dari apa yang dilakukan mendapatkan imbalan yang baik serta memperoleh pujian¹⁵.

Adapun menurut Suharsono orang tua mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memberikan pendidikan-pendidikan guna mengembangkan potensi-potensi dasar manusiawi yang dimilikinya. Sebab potensi yang dimiliki anak tidak dapat berkembang secara optimal manakala orang tua tidak memberikan perhatian secara optimal, sehingga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, khususnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial pada mulanya ada di tangan orang tua¹⁶.

Anak adalah amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga merupakan buah hati, cahaya mata, serta harapan dan kebanggaan bagi keluarga. Anak merupakan generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua¹⁷.

Oleh karena itulah terkait dengan tanggung jawab orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

- a. Membesarkan serta menjaga. Tanggung jawab ini adalah dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, serta perawatan, agar mampu melanjutkan hidup.

¹⁵ M.Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Alquran* (Jakarta: Amzah 2007) h.104

¹⁶ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Insani Press, 2004) h. 18

¹⁷ M. Nippan Adbdul Hali, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2003) h.76

- b. Melindung serta menjamin kesehatan, baik secara jasmani maupun rohani dari segala macam gangguan penyakit atau bahaya yang berasal dari lingkungan yang dapat membahayakan dirinya sendiri.
- c. Mendidik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah mencapai usia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta dapat melakukan kekhalifahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia serta akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Kesadaran dari tanggung jawab mendidik serta membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali dengan teori-teori pendidikan modern sesuai dengan masa perkembangan zaman.

Peranan keluarga, terutama yang diperankan oleh orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi manusia, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh anak dalam berinteraksi serta disinilah anak mendapatkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan di dalamnya. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Namun, pada permasalahannya adalah bagaimana dengan peran orang tua yang kurang mengetahui dan faham akan tanggung jawab terhadap anaknya yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan terlebih dengan perkembangan dunia digital sat ini.

4. Kedudukan Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua sangatlah berhak mendapatkan tempat tertinggi dan hak-hak yang utama, hal ini diperkuat dengan memperhatikan ayat-ayat Alquran, hak orang tua dalam Islam memiliki kedudukan yang hampir menyamai hak-hak terhadap Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan, bahwa setelah mendeskripsikan tentang keesaan Allah SWT, Alquran telah melakukan pengulangan tentang memerintahkan agar anak harus berperilaku menyenangkan dan wajib patuh terhadap orang tua.¹⁸

Orang tua yang memberikan perhatian melalui sikap baik mereka, akan memenuhi kebutuhan anaknya serta mengarahkan kepada lingkungan yang baik untuk pertumbuhan fisik serta jiwanya, orang tua akan mengajarkan moral serta kebiasaan baik kepada anak-anaknya, anak-anak adalah individu sosial yang lemah, tanpa pertolongan orang lain anak tidak dapat hidup, tetapi anak-anak telah mampu menggunakan indra-indranya, melalui kejadian-kejadian yang telah dialaminya.¹⁹

Islam berpesan kepada para orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka sedini mungkin, mengajarkan cara sholat kepada anak-anak mereka apabila usianya telah mencapai tujuh tahun, mengajarkan anak tentang aqidah dan ketakwaan kepada Allah, mampu berbuat adil terhadap semua anak serta

¹⁸ Akhlaq Husain, *Menjadi Orang Tua Muslim Yang Terhormat* Terj. Joko Sulistyio Kahlar (Surabaya: Risalah Gusti, 2000) h.1

¹⁹ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanatnya* Terj. Muhammad Anis Maulachela (Jakarta : PT. Al-Huda 2006) h. 120

memberikan perhatian serius terhadap fisik anak, mengajarkan anak dalam membaca al-Qur'an dan memberikan ajaran nilai-nilai baik dalam syari'at Islam²⁰.

Perintah yang terdapat dalam agama Islam menyatakan, hanya sedikit perintah yang menyerukan anjuran untuk para orang tua untuk menyayangi anak-anaknya, namun sebaliknya dimana lebih banyak adalah perintah yang menyatakan bahwa anak-anak wajib untuk memberikan perhatian dan rasa kasih sayang untuk para orang tua. Karena meskipun tidak diperintahkan untuk menyayangi anak mereka orang tua secara otomatis tetap menyayangi anak-anak mereka, karena kasih sayang orang tua kepada anak mereka merupakan satu hal yang *gharizah* (diingini) telah tertanam dalam dirinya²¹.

B. Kisah

1. Pengertian Kisah

Kisah merupakan salah satu cara al-Qur'an mengantarkan menuju jalan yang dikehendaki oleh Allah. Kata kisah sendiri diambil dari bahasa Arab yaitu *qissah*, kata ini seakar dengan kata *qassa*²². Pengertian kisah juga dikatakan oleh Syaikh Manna Al-Qathan, bahwa kisah yang ada di dalam al-Qur'an adalah pemberitaan yang berisi tentang hal atau *ihwal* umat terdahulu, kisah tentang kenabian yang

²⁰ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Ideal* Terj. Akmal Burhanuddin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003) h.70

²¹ Umar Hasyim, *Anak Shaleh* (Surabaya: PT Bina Ilmu 1990) h.1

²² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang ; Lentera Hati, 2013 h.326

terdahulu serta menceritakan tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu²³.

Dari kisah-kisah orang terdahulu yang dikatakan dalam al-Qur'an dapat menimbulkan ikatan yang kuat dengan para pendahulu dari kalangan orang-orang mukmin yang berserah diri kepada Allah. Pada masa sekarang merupakan anak dari masa lalu dan Islam merupakan fase terakhir dari permukaan bumi serta risalah yang menjadi petunjuk umat manusia untuk mencapai titik kesempurnaan didalamnya. Oleh karena itu, kisah kisah yang berasal dari orang-orang terdahulu pantas untuk dijadikan renungan yang berfungsi sebagai pelajaran bagi kehidupan saat ini.

Kisah dalam al-Qur'an tentang orang-orang terdahulu merupakan sebuah yang benar-benar nyata adanya, dan periwayatan yang dituliskan berdasarkan peristiwa-peristiwa terdahulu benar-benar pernah terjadi pada masa itu. Allah SWT yang menceritakan kisah-kisah tersebut karena Allah benar-benar menakdirkan dan menyaksikannya. Peristiwa-peristiwa itu terjadi berdasarkan atas pengetahuan, kehendak, serta takdir-Nya. Oleh karena itu perkataan Allah SWT mengenai kisah dalam al-Qur'an tidak mungkin mengalami keraguan ataupun juga kesalahan, dan tidaklah ada cerita yang benar-benar selain cerita dari Allah SWT. Oleh karena itu kisah al-Qur'an adalah cerita yang sebenar-benarnya²⁴.

²³ Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran, Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, Terj An-Nur afi el-Mazni (Jakarta Pustaka Al-Kautsar, 2005) h.387

²⁴ Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Alquran pelajaran dari orang-orang Dahulu, Ma'a Qashashis Sabiquna Fil Quran* terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta Gema Insani Press) Jilid I h.23

2. Macam-Macam Kisah Dalam Al-Qur'an

Kisah dalam al-Qur'an dibedakan menjadi tiga menurut Manna Al-Qathan yakni:

- a. Kisah para Nabi yang memuat dakwah mereka kepada kaumnya, mujkizat-mujkizat yang ada pada mereka, sikap para penentang perkembangan dakwah dan akibat-akibat yang diterima orang-orang yang mendustakan para Nabi. Seperti kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Isa, Nabi Muhammad dan masih banyak kisah Nabi-Nabi yang lainnya yang dibahas dalam al-Qur'an.
- b. Kisah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian umat terdahulu dan tentang orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiannya, seperti kisah orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedangkan mereka beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah Thalut, Jalut, dua putera Adam, Ashabul Kahfi, Dzulkarnain, Qarun, Ashab as Asbt, Mariyam, Ashabul Uhdud, Ashabul Fill dan masih banyak kejadian-kejadian yang diceritakan dalam Alquran.
- c. Kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di zaman Rasulullah seperti perang badar, perang uhud, dalam surat Ali Imran, perang Hunain, perang tabuk dalam QS At-Taubah, perang Al Ahzab dalam QS Al Ahzab, Hijrah dan Isra' dan masih banyak kisah-kisah yang meneraik lagi yang diceritakan dalam al-Qur'an. Termasuk juga menceritakan tentang para

Sahabat Nabi serta ayat-ayat yang memiliki latar belakang bagaimana diturunkannya ayat-ayat tersebut²⁵.

Pendapat lain menurut Ahmad Jamal Al Umry dalam Ira Puspita mengatakan bahwa kisah dalam Al-Quran terdiri dari :²⁶

- a. Kisah Waqiyyat merupakan kisah yang mengungkapkan gejala-gejala kejiwaan manusia seperti kisah dua putra Nabi Adam QS Al-Maidah
- b. Kisah Tamsiliyyat yang tidak menggambarkan kejadian yang sebenarnya akan tetapi kejadian tersebut mungkin terjadi pada waktu yang lain, seperti kisah Ashbab al Jannatain yang telah digambarkan kejadian dan peristiwanya dalam Surat Al-Kahfi.
- c. Kisah Tarrikiyyat yang mengungkap tentang tempat, peristiwa dan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Seperti kisah para Nabi, kisah orang-orang yang mendustakan Nabi, kisah Firaun, kisah Bani Israil dan masih banyak kisah-kisah yang diceritakan.

3. Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an

Adapun tujuan dari kisah al-Qur'an dijadikan sebagai bukti kuat bagi manusia bahwa al-Qur'an sangat sesuai dengan situasi mereka, karena kisah sangat diminati dari semua kalangan baik anak-anak maupun para orang dewasa, karena kisah memiliki dua tujuan, yakni sebagai pengajaran dan pendidikan, selain itu kisah juga berfungsi sebagai hiburan karena kisahnya menarik. Tidak hanya itu al-Qur'an

²⁵ Manna Khalil al Qathan, *Mambahith Fi Ulum Alquran* tej. Masyurah al Asyr. h.306

²⁶ Ira Puspita, *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2016)
Jurnal Didaktika Islamia Vol.8 No.2 h.80

sebagai kitab petunjuk yang didalamnya terdapat kedua aspek diatas, disamping tujuan yang mulia itu, kisah yang diungkapkan menggunakan bahasa yang menarik sehingga tidak ada orang yang merasa bosan ketika mendengar ataupun membaca kisah-kisah yang ada didalamnya²⁷.

Menurut al-Buti dalam Nashruddin Baidan yang dimaksud dengan tujuan pokok adalah merealisasikan tujuan umum yang dibawa oleh al-Qur'an kepada manusia, yakni menyeru, menunjukkan jalan yang benar agar mereka mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan sekunder adalah sebagai berikut²⁸ :

- a. Untuk menetapkan bahwa Nabi Muhammad benar-benar menerima wahyu dari Allah bukan berasal dari Allah bukan berasal dari orang-orang ahli kitab seperti Yahudi dan Nasrani.
- b. Sebagai penghibur kegalauan hati Rasulullah SAW serta meneguhkan jiwanya dalam risalah dakwah, karena nabi-nabi terdahulu pun mengalami ujian kehidupan yang setara, dapat dikatakan juga sebagai motifasi bagi rasulullah SAW dan para da'i pengusung syariat Islam.
- c. Merubah pandangan ahli kitab bahwa umat Islam adalah umat yang buta huruf sekaligus menghilangkan kesan bahwa umat Islam adalah umat yang bodoh dan mengoreksi pendapat para ahli kitab yang suka

²⁷ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h.230

²⁸ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*..... h. 231

menyembunyikan keterangan dan petunjuk kitab sucinya sebelum dirubah dan diganti oleh mereka sendiri.

- d. Pengungkapan cerita al-Qur'an menggunakan bahasa yang deskriptif dan dialogis, gaya pengungkapan cerita seperti ini belum pernah dipakai oleh bangsa Arab dalam bahasa sastranya pada waktu itu sehingga bisa dikatakan bahwa Alquran memberikan inovasi baru dalam dunia sastra arab pada saat itu.
- e. Memberikan pengetahuan tentang syari'at umat terdahulu, sehingga keindahan syari'at Islam akan nampak jelas bila dibandingkan dengan syari'at mereka. Mungkin ini juga salah satu al-Qur'an yang jarang sekali menyebutkan pelaku kisah dalam al-Qur'an kecuali hanya menyebutkan sisi-sisi positif yang mengandung teladan saja.
- f. Mengikuti perjalanan sejarah, baik berupa jatuh bangunnya peradaban manusia, dan menjelaskan tatanan-tatanan pondasi masyarakat madani. Seperti kisah Nabi Yusuf as sewaktu menjadi pejabat dan kisah para pengawalinya yang menggeledah saudara-saudranya ketika kehilangan cawan milik kerajaan.

4. Fungsi Kisah dalam Al-Qur'an

Menurut buku Hamid Ahmad Ath Tahir fungsi kisah dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut²⁹:

²⁹Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Riwayat-Riwayat Shalih dan Diperkaya Hikmah Dibalik Kisah*, (Bogor: Ummul Qura, 2017) h. 25

- a. Sebagai pelajaran dan nasihat, seperti yang Allah firmankan “sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang yang memiliki akal. Al-Qur’an bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman.” (QS. Yusuf :11)
- b. Meneguhkan hati Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama beliau. Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam QS. Hud: 120
- c. Mengisahkan perjalanan hidup orang-orang sholeh dari kalangan para Nabi dan rasul agar menjadi teladan bagi orang mukmin dalam menjalani kehidupan. Allah befirman dalam QS. Al-An’am: 90
- d. Peringatan bagi orang-orang kafir dan durhaka, bahkan juga bagi orang-orang mukmin, agar jangan sampai melakukan kemaksiatan, karena balasan diberikan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.
- e. Pelajaran yang selalu dipetik dari kisah-kisah al-Qur’an adalah bahwa kemenangan dan kesudahan baik berpihak kepada para wali Allah dan kebinasaan menimpa orang-orang kafir, meski waktu mereka lama dan jumlah mereka banyak.
- f. Membedakan antara yang haq dan yang bathil, mengalahkan ahli kitab dengan hujjah dan penjelasan, khususnya terkait persoalan melebihi kaum yahudi diatas seluruh manusia, kisah dosa palsu dan kabar gembira al-Masih.

- g. Menjelaskan metode-metode yang harus ditempuh para dai. Dai merupakan ulama. Siapa yang memisahkan diantara keduanya ia seperti orang yang bermaksud memisahkan antara unsur-unsur air untuk dijadikan udara.



Daftar Pustaka

- Abd al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mauudu'I*, al-Qahirah: al Hadarah: al-Arabiyyah, 1977.
- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Insan Cita Utama, 2010.
- Abd Muin Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir mauudu'I* Jakarta Selatan :Pustaka Arif Jakarta 2012.
- Abdl al-Qadir al-Salih *Buah Hati Antara Perhiasan dan Ujian Keimanan* Yogayakarta, Dinda Kreatif 2017.
- Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, *Shaih Muslim* .Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995.
- Abdullah bin Muhammad, Terj. M. Abdul Ghofar, *Tafsir ibnu katsir*, Bogor : Pustaka Imam asy Syafi'I : 2003.
- Adil Fatih *Abdullah Menjadi Ibu Ideal*, Jakarta: PT Al-Huda, 2006.
- Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, Jakarta PT. Indeks 2013.
- Akhlaq Husain, *Menjadi Orang Tua Muslim Yang Terhormat* Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
- Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Riwayat Riwayat Shalih dan Diperkaya Hikmah Dibalik Kisah*, Bogor: Ummul Qura', 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibrahim Amini, *Anakmu Amanatnya*, Jakarta : PT. Al-Huda 2006.
- Irina V Solovoka dkk, *kepribadian Anak Mengupas Tumbuh Kembang Anak Dalam Masa Perkembangan*, Terj. Abdul Qodir Saleh, cet ke-3, Yogyakarta: Katahati, 2012.
- Kartoni, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju 1990.
- M.A Khalafullah, *Alquran Bukan "Kitab Sejarah"* Jakarta: Paramadina, 2002.
- Manna Al-Qaththan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an 2*, Terj. Halimudin, Jakarta:PT Rienka Cipta, 1995.
- _____ *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* Jakarta Timur. Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
- Muhammad Al-Fahham, *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, Bandung : Irsyad Baitussalam, 2006.
- Muhammad Hadi Ma'rifat, Terj. Thoha Musawa, *Kisah-kisah dalam Alquran Antara Fakta dan Metafora* Jakarta : Al-huda, 2007.
- Muhammad Nasib ar-Rifa'I, Terj. Drs. Syihabuddin, *Taisiru al-Aliyyul Qadir liIikhtishari Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

- Muhammad Nur Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* Kairo: Da al-Tiba AH wa al Nasyr al-Islamiah, 1988 cet. II
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Nippan Adbul Hali, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* Yogyakarta: Mitra Pustaka 2003.
- M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* Cet. I; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988.
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Alquran* Jakarta: Amzah 2007.
- M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang ; Lentera Hati, 2013.
- _____, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rosihin Anwar, *Ilmu Tafsir*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2000.
- Shaulun A. Nasir, *Peran Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.
- Shalah Al-Khalidy, *Kisah-kisah Alquran pelajaran dari orang-orang Dahulu*, Ma'a Qashashis Sabiquna Fil Quran ter. Setiawan Budi Utomo, Jakarta Gema Insani Press
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar/ Soerjono Soekanto* Jakarta: Raja Persada, 2002.
- Tamrin Nasution dan Nurhalijah, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Rajawali Pres, 1990.
- Umar Hasyim, *Anak Shaleh*, Surabaya: PT Bina Ilmu 1990.
- Uyoh Sadilulloh, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung Alfabeta, 2010.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Zahri hamid, *Pokok-Pokok Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan Islam di Indonesia*, cet. 1 Yogyakarta: Bina Cipta, 1978.

Jurnal

- Arhjayati Rahim, Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam, *Jurnal Al-Ulum*, IAIN Sultan Amai, Gorontalo, Vol. 13 No. 13 Juni 2013
- Erna Wati, Kewajiban Anak Memberi Nafkah Kepada Orang Tua Menurut Hukum Islam, *Jurnal ilmu hukum*, Fakultas Hukum Universitas Esa Unggul, Jakarta, forum ilmiah Vol. XII No. 1, Januari 2015.
- Ida Zahara Adibah, Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam, *Jurnal Inspirasi*, Vol 1 No. 1, Januari, 2017.
- Ira Puspita, Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Didaktika Islamia* Vol. 8 No. 2 Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2016

- Mariah Ulfa, Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf AS, *Skripsi*. Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Moh. Luthfi Nurcahyono. Pandangan Terhadap Anak Dalam Ajaran Islam” *Jurnal*, vol 01, no 02 diterbitkan 2013.
- Monry Fraick Gillian Ratumbusang dan Aliyah A.Rasyid , Peranan Orang Tua, Lingkungan, dan Pembelajaran kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha *Jurnal pendidikan vokasi* , Vol.5 No.1, 2015.
- Nur I’annah, Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam, *Buletin Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Vol. 25 No. 2, Yogyakarta, 2017.
- Parry, Jonathan (1986), *Jurnal The Gift, The Indian Gift and the Indian Gift*, vol.21, no.3
- Rita Musdianti, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Hamka), *Tesis* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Ulfah Nur Azizah, Kedudukan Anak Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Tematik) *Skripsi Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayutullah Jakarta, 2018.

